

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA
MENGUNAKAN TEKNIK NUMBERED HEAD
TOGETHER DI SDN 16 PELAIK KERUAP**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
MARSIANA
NIM F 34212109**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014
PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA**

MENGGUNAKAN TEKNIK NUMBERED HEAD TOGETHER DI SDN 16 PELAIK KERUAP

Marsiana, Sukmawati, Zainuddin

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : marsianapgsd14@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan teknik *Numbered Head Together*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: baseline pada indikator aktivitas fisik sebesar 22,99% ke siklus III 91,95 terdapat selisih sebesar 68,96%. Dengan demikian kenaikan aktifitas fisik dapat dikategorikan "Tinggi". Baseline pada indikator aktivitas mental sebesar 20,11% ke siklus III 93,10%. Terdapat selisih sebesar 72,99%. Dengan demikian kenaikan Aktivitas Mental dapat dikategorikan "Tinggi". Baseline pada indikator aktivitas emosional sebesar 22,41% ke siklus III 99,14%. Terdapat selisih sebesar 76,73%. Dengan demikian kenaikan Aktivitas emosional dapat dikategorikan "Tinggi".

Kata Kunci : aktivitas, *Number Head Together*, Ilmu Pengetahuan Alam

Abstract: The purpose of this study is to describe the increase in the activity of learners in the learning of Natural Sciences using techniques Numbered Head Together. This study used a descriptive method of research is the form of action research. This research was conducted for 3 cycles. The results of this study are as follows: baseline physical activity indicator by 22.99% to 91.95 the third cycle there is a difference of 68.96%. Thus the increase in physical activity can be categorized as "High". Baseline on indicators of mental activity by 20.11% to 93.10% the third cycle. There is a difference of 72.99%. Thus the increase in mental activity can be categorized as "High". Baseline on indicators of emotional activity of 22.41% to 99.14% the third cycle. There is a difference of 76.73%. Thus the increase in emotional activity can be categorized as "High".

Keywords: activity, *Number Head Together*, Natural Sciences

Setiap satuan pendidikan memiliki tujuan kurikulum yang harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hamalik (2009: 24) berpendapat “Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran di berbagai mata pelajaran”. Berdasarkan refleksi diri disadari kalau selama ini guru kurang memperhatikan aktivitas pembelajaran secara cermat, hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 16 Pelaik Keruap Kabupaten Melawi khususnya peserta didik kelas IV masih rendah yaitu dari 29 orang peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut ; (1) peserta didik yang melakukan aktivitas fisik adalah 22,99%, (2) peserta didik yang melakukan aktivitas mental adalah 20,11%, (3) peserta didik yang melakukan aktivitas emosional adalah 22,41%, sehingga hasil belajar dilihat dari rata-rata nilai keseluruhan peserta didik sebelum di lakukan penelitian hanya mencapai 55. Kesalahan ini di sebabkan karena dalam proses pembelajaran, guru kurang memberikan motivasi agar anak dapat aktif dalam proses pembelajaran, penggunaan strategi, model pembelajaran, penggunaan metode dan media yang bervariasi serta dalam proses pembelajaran guru masih bersifat konvensional. Dalam proses pembelajaran guru juga menjadi pusat belajar peserta didik atau sering disebut dengan pembelajaran satu arah yang seharusnya multi arah. Sehingga hasil belajar peserta didik belum memuaskan. Selain itu, peserta didik kurang biasa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan, mereka cenderung belajar sendiri-sendiri.

Numbered Head Together atau penomoran berfikir bersama / Kepala Bernomor adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi Peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Kagan (dalam Trianto, 2007:62) *Numbered Head Together* melibatkan lebih banyak Peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Dalam penelitian ini Peserta didik dibuat dalam 5 kelompok. Setiap kelompok diberi nama dengan huruf alphabet (A, B, C, D, E), sedangkan setiap Peserta didik dalam tiap kelompok dinomori dengan angka (1, 2, 3, 4, 5). Penomoran ini untuk memudahkan dalam memanggil Peserta didik yang dilakukan secara acak. Untuk mengoptimalkan pembelajaran kooperatif teknik *Numbered Head Together*, dalam penelitian ini keanggotaan dibuat heterogen dari segi kemampuannya. Sehingga dalam kelompok terjadi ketergantungan positif, yaitu terjadi kerja sama antara yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan sedang dan rendah karena masing-masing individu merasa bertanggung jawab atas nilai kelompoknya sebagai waspada apabila

nomornya dipanggil, sehingga masing-masing kelompok bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai materi pelajaran tersebut.

Sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, pengajar sudah mempersiapkan kertas undian terlebih dahulu. Kertas undian tersebut dibuat dalam dua tempat. Tempat pertama berisikan kertas undian nomor (1,2,3,4,5) dan tempat kedua berisikan kertas undian kelompok (A, B, C, D, E). Pengundian ini dilakukan pada saat membahas soal diskusi yang telah dikerjakan secara berkelompok. Guru memanggil salah satu Peserta didik untuk melakukan pengundian. Pertama-tama dilakukan pengundian nomor terlebih dahulu, baru kemudian kelompok. Peserta didik yang nomor dan kelompoknya sesuai dengan yang disebutkan maju ke depan kelas untuk menuliskan jawaban dipapan tulis dan memberikan penjelasan jawaban soal tersebut. Setelah itu, Peserta didik yang lain menanggapi jawaban soal tersebut. Setelah itu, Peserta didik tersebut mencabut undi untuk soal selanjutnya. Setelah selesai melakukan pengundian, kertas undian nomor dan kelompok dikeluarkan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kelompok yang sama maju kembali. Demikian seterusnya sampai semua soal habis dibahas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Nawawi (2007: 67) menyatakan bahwa “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya” Penelitian ini menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Suharsimi Arikunto (2013: 135) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran”. Penelitian yang dilakukan peneliti ini bersifat kolaboratif. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 16 Pelaik Keruap dengan pelaksanaan kegiatan di dalam kelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah: (a) Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV yang sedang melaksanakan pembelajaran dengan Model Kooperatif Teknik *Numbered Head Together*. (b) Murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri Nomor 16 Pelaik Keruap yang berjumlah 29 orang, dengan murid laki-laki yang berjumlah 18 orang, dan murid perempuan yang berjumlah 11 orang.

Setiap mengadakan penelitian pasti harus melewati langkah-langkah tertentu begitu juga dalam mengadakan penelitian tindakan kelas terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan. Susilo (2010:19) menyatakan Ada empat langkah utama dalam penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) Observasi (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*). Empat langkah tersebut dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas disebut dengan istilah satu siklus.

Teknik pengumpulan data menurut Nawawi (2007:94-95) "Antara lain, teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter/biografi". Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik observasi langsung, yakni cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti saat penelitian tindakan berlangsung dalam pembelajaran.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Lembar observasi, yakni pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi mengenai aktivitas siswa dan lembar observasi bagi guru.

Analisis data yang berhubungan dengan aktivitas siswa dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas belajar murid baik secara fisik, mental dan emosional. Untuk mencari persentase tersebut maka digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

(NgalimPurwanto, 2010: 102)

Untuk menentukan rata-rata nilai/skor digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata –rata hitung

$\sum N$ = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah Item

(BurhanNurgiantoro 2009: 64)

Dari data-data tersebut kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas digunakan kategori peningkatan aktivitas sebagai berikut:

81-100	= Sangat Tinggi
61-80	= Tinggi
41-60	= Sedang
21-40	= Rendah
1-20	= Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik terbagi menjadi 3 indikator kinerja yaitu peserta didik yang menyimak penjelasan guru, peserta didik yang mencatat materi pelajaran, dan peserta didik yang membaca materi pelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *baseline* terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 22,99% pada *baseline* menjadi 54,02% pada siklus I dengan selisih sebesar 31,03%, kemudian dari siklus I dengan jumlah persentase 54,02% menjadi 85,06% ke siklus II dengan selisih sebesar 31,03%, pada siklus II dengan jumlah persentase 85,06% menjadi 91,95% ke siklus III dengan selisih sebesar 6,89% . Adapun selisih keseluruhan dari *baseline* ke siklus III ialah 68,96%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan "Tinggi".

2. Aktivitas Mental

Aktivitas mental terbagi menjadi 6 indikator kinerja yaitu peserta didik yang mengajukan pertanyaan, peserta didik yang menjawab pertanyaan, peserta didik yang mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh, peserta didik yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya, peserta didik yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari *baseline* terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 20,11% pada *baseline* menjadi 69,54% pada siklus I dengan selisih sebesar 49,43%, kemudian dari siklus I dengan persentase 69,54% menjadi 81,03% ke siklus II dengan selisih sebesar 11,49%, dari siklus II dengan presentase 81,03 menjadi 93,10% ke siklus III dengan

selisih sebesar 21,07%. Adapun selisih keseluruhan dari *baseline* ke siklus II ialah 72,99% Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan "Tinggi".

3. Aktivitas Emosional

Aktivitas emosional, terbagi menjadi 4 indikator kinerja yaitu menghargai pendapat teman, peserta didik yang merasa senang mengikuti pembelajaran, kesungguhan dalam berdiskusi, peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari *baseline* terhadap siklus yang telah dilaksanakan, yaitu 22,41 % pada *baseline* menjadi 84,48% pada siklus I dengan selisih sebesar 62,07%, kemudian dari siklus I dengan persentase 84,48% menjadi 98,28% ke siklus II dengan selisih sebesar 13,8%, pada siklus II dengan persentase 98,28% menjadi 99,14% ke siklus III dengan selisih sebesar 0,86%. Adapun selisih keseluruhan dari *baseline* ke siklus III ialah 76,73%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan "Tinggi".

Pembahasan

1. Base Line

Penelitian terhadap aktivitas peserta didik ini dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 16 Palaik Keruap Kabupaten Melawi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan dibantu oleh teman sejawat yaitu Ibu Nelly Susinawaty, S.Pd. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada permasalahan umum yang terjadi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 16 Palaik Keruap Kabupaten Melawi yaitu belum optimalnya aktivitas peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Setelah melakukan pengamatan awal pada tanggal 11 Agustus 2014 terhadap aktivitas peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kemudian dilakukan penelitian terhadap aktivitas peserta didik sebanyak 3 siklus, siklus pertama dilakukan pada tanggal 15 September 2014, siklus ke-2 dilakukan pada tanggal 18 September 2014 dan siklus ke-3 dilakukan pada tanggal 22 September 2014. Setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan dengan materi disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

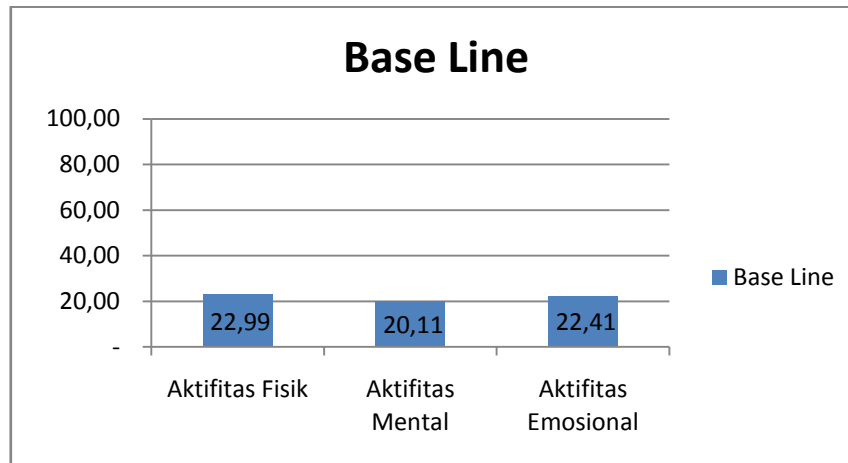
Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data hasil dari pengamatan aktivitas peserta didik yaitu berupa aktivitas fisik, aktivitas mental maupun aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam mengamati aktivitas peserta didik yang meliputi aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional menggunakan lembar observasi peserta didik yang berisi indikator aktivitas peserta didik, setelah didapat data mengenai aktivitas peserta didik sesuai dengan indikator yang terdapat pada lembar observasi peserta didik

kemudian data tersebut dianalisis menggunakan perhitungan persentase, begitu pula data yang diperoleh pada pengamatan awal dianalisis menggunakan perhitungan persentase yang kemudian digunakan sebagai *baseline*.

Tabel 1
Hasil Observasi Awal Terhadap Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebelum Menggunakan Number Head Together

No	Indikator Aktivitas Pembelajaran	Baseline			
		Muncul	%	Tdk Muncul	%
1	Aktivitas Fisik				
	a. Peserta didik menyimak Penjelasan Guru	7	24,14	22	75,86
	b. Peserta didik mencatat Pembelajaran	6	20,69	23	79,31
	c. Peserta didik membaca materi pelajaran	7	24,14	22	75,86
	rata-rata		22,99		77,01
2	Aktivitas Mental				
	a. Peserta didik yang mengajukan pertanyaan	6	20,69	23	79,31
	b. Peserta didik yang menjawab pertanyaan	4	13,79	25	86,21
	c. Peserta didik mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh	7	24,14	22	75,86
	d. Peserta didik yang memberikan pendapat	6	20,69	23	79,31
	e. Peserta didik yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya	9	31,03	20	68,97
	f. Peserta didik yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3	10,34	26	89,66
	rata-rata		20,11		79,89
3	Aktivitas Emosional				-
	a. Menghargai pendapat teman	5	17,24	24	82,76
	b. Peserta didik yang merasa senang mengikuti pembelajaran	8	27,59	21	72,41
	c. Kesungguhan dalam berdiskusi	7	24,14	22	75,86
	d. Peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti Pembelajaran	6	20,69	23	79,31

rata-rata	22,41	77,59
rata-rata aktivitas 1,2,3	21,84	78,16



Grafik 1

Hasil Observasi Awal Terhadap Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebelum Menggunakan *Numbered Head Together*

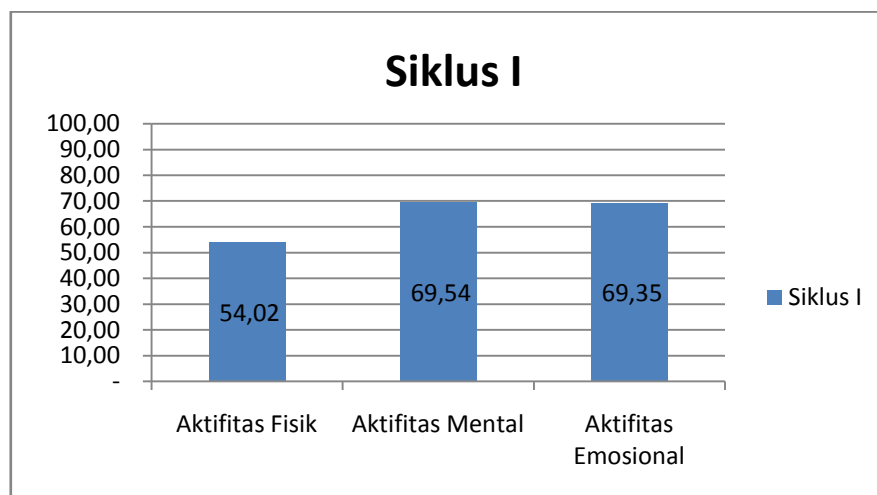
2. Hasil Penelitian Siklus I

Tabel 2

Hasil Observasi Indikator Kinerja Aktivitas Pembelajaran Peserta didik Siklus I

No	Indikator Aktivitas Pembelajaran	Siklus I			
		Muncul	%	Tdk Muncul	%
1	Aktivitas Fisik				
	a. Peserta didik menyimak Penjelasan Guru	12	41,38	17	58,62
	b. Peserta didik mencatat Pembelajaran	16	55,17	13	44,83
	c. Peserta didik membaca materi pelajaran	19	65,52	10	34,48
	rata-rata		54,02		45,98
2	Aktivitas Mental				
	a. Peserta didik yang mengajukan pertanyaan	12	41,38	17	58,62
	b. Peserta didik yang menjawab pertanyaan	15	51,72	14	48,28

c. Peserta didik mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh	26	89,66	3	10,34
d. Peserta didik yang memberikan pendapat	17	58,62	12	41,38
e. Peserta didik yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya	26	89,66	3	10,34
f. Peserta didik yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	25	86,21	4	13,79
rata-rata		69,54		30,46
3 Aktivitas Emosional				-
a. Menghargai pendapat teman	20	68,97	9	31,03
b. Peserta didik yang merasa senang mengikuti pembelajaran	26	89,66	3	10,34
c. Kesungguhan dalam berdiskusi	26	89,66	3	10,34
d. Peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti Pembelajaran	26	89,66	3	10,34
rata-rata		84,48		15,52
rata-rata aktivitas 1,2,3		69,35		30,65



Grafik 2
Aktivitas Pembelajaran pada siklus I

Berdasarkan data observasi yang diperoleh mengenai aktivitas pembelajaran yang meliputi aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional dapat dijabarkan lagi menjadi indikator kinerja pada setiap aspek yang diamati. Berikut ini

akan dijelaskan hasil observasi setiap jenis aktivitas belajar : (1) Pada indikator aktivitas fisik, terbagi menjadi 3 indikator kinerja yaitu :peserta didik yang menyimak penjelasan guru, peserta didik yang mencatat materi pelajaran, peserta didik yang membaca materi pelajaran. Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase *baseline* dari 22,99% meningkat menjadi 54,02% pada siklus I. Adapun selisih persentase lebih jelas seperti dibawah ini. (a) Peserta didik yang menyimak penjelasan guru pada *baseline* sebesar 24,14% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 41,38%. Terdapat selisih sebesar 17,24%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I termasuk ke dalam kategori Cukup Tinggi. (b) Peserta didik yang mencatat materi pelajaran pada *baseline* sebesar 20,69% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 55,17%. Terdapat selisih sebesar 34,48%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I termasuk ke dalam kategori Cukup Tinggi. (c) Peserta didik yang membaca materi pelajaran pada *baseline* sebesar 24,14% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 65,52%. Terdapat selisih sebesar 41,38%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I termasuk ke dalam kategori Tinggi. (2) Pada indikator aktivitas mental, terbagi menjadi 6 indikator kinerja yaitu peserta didik yang mengajukan pertanyaan, peserta didik yang menjawab pertanyaan, peserta didik yang mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh, peserta didik yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya, peserta didik yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase *baseline* dari 20,11% meningkat menjadi 69,54% pada siklus 1. Selisih persentase lebih jelas dapat dilihat dibawah ini. (a) Peserta didik yang mengajukan pertanyaan pada *baseline* sebesar 20,69% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 41,38%. Terdapat selisih sebesar 20,69%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I termasuk ke dalam Cukup Tinggi. (b) Peserta didik yang yang menjawab pertanyaan pada *baseline* sebesar 13,79% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 51,72%. Terdapat selisih sebesar (c) 37,93%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I termasuk ke dalam kategori cukup tinggi. (d) Peserta didik yang mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh pada *baseline* sebesar 24,14% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 89,66%. Terdapat selisih sebesar 65,52%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I termasuk ke dalam kategori Sangat Tinggi. (e) Peserta didik yang memberikan pendapat dengan tepat pada *baseline* sebesar 20,69% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 58,62%. Terdapat selisih sebesar 37,93%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I termasuk ke dalam kategori Tinggi. (f) Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya pada *baseline* sebesar 31,03 % sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 89,66%. Terdapat selisih sebesar 58,62%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I termasuk ke dalam kategori Sangat Tinggi. (g)

Peserta didik yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada *baseline* sebesar 10,34% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 86,21%. Terdapat selisih sebesar 75,86 %. Peningkatan yang terjadi pada siklus I termasuk ke dalam kategori Sangat Tinggi. (3) Pada indikator aktivitas emosional, terbagi menjadi 4 indikator kinerja yaitu menghargai pendapat teman, peserta didik yang merasa senang mengikuti pembelajaran, kesungguhan dalam berdiskusi, peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase *baseline* dari 22,41% meningkat menjadi 84,48% pada siklus I. Adapun selisih persentase lebih jelas seperti dibawah ini. (a) Menghargai pendapat teman pada *baseline* sebesar 17,24% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 68,97%, terdapat selisih sebesar 51,72%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I termasuk ke dalam kategori tinggi. (b) Peserta didik yang merasa senang mengikuti pembelajaran pada *baseline* sebesar 27,59% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 89,66%, terdapat selisih sebesar 62,07%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I termasuk ke dalam kategori tinggi. (c) Kesungguhan dalam berdiskusi pada *baseline* sebesar 24,14% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 89,66% terdapat selisih sebesar 65,52%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I termasuk ke dalam kategori tinggi. (d) Peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pada *baseline* sebesar 20,69% pada siklus I meningkat menjadi 84,48%, terdapat selisih sebesar 63,79%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

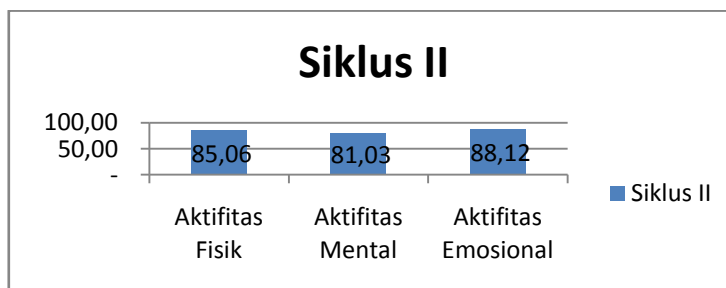
3. Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 3
Hasil Observasi Indikator Kinerja Aktivitas Pembelajaran Peserta didik
Siklus II

No	Indikator Aktivitas Pembelajaran	Siklus II			
		Muncul	%	Tdk Muncul	%
1	Aktivitas Fisik				
	a. Peserta didik menyimak Penjelasan Guru	26	89,66	3	10,34
	b. Peserta didik mencatat Pembelajaran	25	86,21	4	13,79
	c. Peserta didik membaca materi pelajaran	23	79,31	6	20,69
	rata-rata		85,06		14,94

2	Aktivitas Mental				
a.	Peserta didik yang mengajukan pertanyaan	18	62,07	11	37,93
b.	Peserta didik yang menjawab pertanyaan	19	65,52	10	34,48
c.	Peserta didik mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh	27	93,10	2	6,90
d.	Peserta didik yang memberikan pendapat	24	82,76	5	17,24
e.	Peserta didik yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya	28	96,55	1	3,45
f.	Peserta didik yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	25	86,21	4	13,79
	rata-rata		81,03		18,97
3	Aktivitas Emosional				
a.	Menghargai pendapat teman	29	100,00	0	-
b.	Peserta didik yang merasa senang mengikuti pembelajaran	29	100,00	0	-
c.	Kesungguhan dalam berdiskusi	28	96,55	1	3,45
d.	Peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti Pembelajaran	28	96,55	1	3,45
	rata-rata		98,28		1,72
	rata-rata aktivitas 1,2,3		88,12		11,88

Tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut



Grafik 3
Aktivitas Belajar pada Siklus II

Berdasarkan data observasi yang diperoleh mengenai aktivitas pembelajaran yang meliputi aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional dapat dijabarkan lagi menjadi indikator kinerja pada setiap aspek yang diamati. Berikut ini

akan dijelaskan hasil observasi setiap jenis aktivitas belajar. (1) Pada indikator aktivitas fisik, terbagi menjadi 3 indikator kinerja yaitu :peserta didik yang menyimak penjelasan guru, peserta didik yang mencatat materi pelajaran, dan peserta didik yang membaca materi pelajaran. Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase Siklus I dari 54,02% meningkat menjadi 85,06% pada siklus II. Adapun selisih persentase lebih jelas seperti dibawah ini. (a) Peserta didik yang menyimak penjelasan guru pada Siklus I sebesar 41,38% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,66%. Terdapat selisih sebesar 48,28%. Peningkatan yang terjadi pada siklus II termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. (b) Peserta didik yang mencatat materi pelajaran pada Siklus I sebesar 55,17% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,21%. Terdapat selisih sebesar 31,03%. Peningkatan yang terjadi pada siklus II termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.(c) Peserta didik yang membaca materi pelajaran pada Siklus I sebesar 65,52% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,31% terdapat selisih 13,79% Peningkatan yang terjadi pada siklus II termasuk ke dalam kategori tinggi. (2) Pada indikator aktivitas mental, terbagi menjadi 6 indikator kinerja yaitu peserta didik yang mengajukan pertanyaan, peserta didik yang menjawab pertanyaan, peserta didik yang mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh, peserta didik yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya, peserta didik yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase Siklus I dari 69,54% meningkat menjadi 81,03% pada siklus II. Selisih persentase lebih jelas dapat dilihat dibawah ini. (a) Peserta didik yang mengajukan pertanyaan pada Siklus I sebesar 41,38% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 62,07%. Terdapat selisih sebesar 20,69%. Peningkatan yang terjadi pada siklus II termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. (b) Peserta didik yang yang menjawab pertanyaan pada Siklus I sebesar 51,72% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 65,52%. Terdapat selisih sebesar 13,79%.Peningkatan yang terjadi pada siklus II termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. (c) Peserta didik yang mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh pada Siklus I sebesar 89,66% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 93,10%. Terdapat selisih sebesar 3,45%. Peningkatan yang terjadi pada siklus II termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. (d) Peserta didik yang memberikan pendapat dengan tepat pada *baseline* sebesar 58,62% sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 82,76%. Terdapat selisih sebesar 24,14%. Peningkatan yang terjadi pada siklus II termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. (e) Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya pada Siklus I sebesar 89,66% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 96,55%. Terdapat selisih sebesar 6,90%. Peningkatan yang terjadi pada siklus II termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. (f)

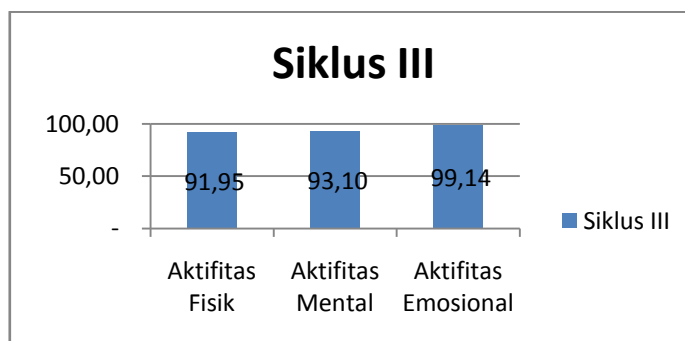
Peserta didik yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada Siklus I sebesar 86,21% sedangkan pada siklus II tetap menjadi 86,21%. Peningkatan yang terjadi pada siklus II termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. (3) Pada indikator aktivitas emosional, terbagi menjadi 4 indikator kinerja yaitu menghargai pendapat teman, peserta didik yang merasa senang mengikuti pembelajaran, kesungguhan dalam berdiskusi, peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase Siklis I dari 84,48% meningkat menjadi 98,28% pada siklus II. Adapun selisih persentase lebih jelas seperti dibawah ini. (a) Menghargai pendapat teman pada Siklus I sebesar 68,97% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100%, terdapat selisih sebesar 31,03%. Peningkatan yang terjadi pada siklus II termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. (b) Peserta didik yang merasa senang mengikuti pembelajaran pada Siklus I sebesar 89,66% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100%, terdapat selisih sebesar 10,34%. Peningkatan yang terjadi pada siklus II termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. (c) Kesungguhan dalam berdiskusi pada Siklus I sebesar 89,66% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 96,55% terdapat selisih sebesar 6,90%. Peningkatan yang terjadi pada siklus II termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. (d) Peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pada Siklus I sebesar 89,66% pada siklus II meningkat menjadi 96,55%, terdapat selisih sebesar 6,90%. Peningkatan yang terjadi pada siklus II termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

4. Hasil Penelitian Siklus III

Tabel 4
Hasil Observasi Indikator Kinerja Aktivitas Pembelajaran Peserta didik
Siklus III

No	Indikator Aktivitas Pembelajaran	Baseline			
		Muncul	%	Tdk Muncul	%
1	Aktivitas Fisik				
	a. Peserta didik menyimak Penjelasan Guru	28	96,55	1	3,45
	b. Peserta didik mencatat Pembelajaran	27	93,10	2	6,90
	c. Peserta didik membaca materi pelajaran	25	86,21	4	13,79
	rata-rata		91,95		8,05

2	Aktivitas Mental				
a. Peserta didik yang mengajukan pertanyaan	22	75,86	7	24,14	
b. Peserta didik yang menjawab pertanyaan	27	93,10	2	6,90	
c. Peserta didik mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh	29	100,00	0	-	
d. Peserta didik yang memberikan pendapat	27	93,10	2	6,90	
e. Peserta didik yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya	29	100,00	0	-	
f. Peserta didik yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	28	96,55	1	3,45	
rata-rata		93,10		6,90	
3	Aktivitas Emosional				
a. Menghargai pendapat teman	29	100,00	0	-	
b. Peserta didik yang merasa senang mengikuti pembelajaran	29	100,00	0	-	
c. Kesungguhan dalam berdiskusi	29	100,00	0	-	
d. Peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti Pembelajaran	28	96,55	1	3,45	
rata-rata		99,14		0,86	
rata-rata aktivitas 1,2,3		94,73		5,27	



Grafik 4
Aktivitas Belajar pada Siklus III

Berdasarkan data observasi yang diperoleh mengenai aktivitas pembelajaran yang meliputi aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional dapat dijabarkan lagi menjadi indikator kinerja pada setiap aspek yang diamati. Berikut ini akan dijelaskan hasil observasi setiap jenis aktivitas belajar. (1) Pada indikator

aktivitas fisik, terbagi menjadi 3 indikator kinerja yaitu : peserta didik yang menyimak penjelasan guru, peserta didik yang mencatat materi pelajaran, dan peserta didik yang membaca materi pelajaran. Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase Siklus II dari 85,06% meningkat menjadi 91,95% pada siklus III. Adapun selisih persentase lebih jelas seperti dibawah ini. (a) Peserta didik yang menyimak penjelasan guru pada Siklus II sebesar 89,66% sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 96,55%. Terdapat selisih sebesar 6,89%. Peningkatan yang terjadi pada siklus III termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. (b) Peserta didik yang mencatat materi pelajaran pada Siklus II sebesar 86,21% sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 93,10%. Terdapat selisih sebesar 6,89%. Peningkatan yang terjadi pada siklus III termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. (c) Peserta didik yang membaca materi pelajaran pada Siklus II sebesar 79,31% sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 86,21% terdapat selisih 6,89% Peningkatan yang terjadi pada siklus III termasuk ke dalam kategori tinggi. (2) Pada indikator aktivitas mental, terbagi menjadi 6 indikator kinerja yaitu peserta didik yang mengajukan pertanyaan, peserta didik yang menjawab pertanyaan, peserta didik yang mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh, peserta didik yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya, peserta didik yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase Siklus II dari 81,03% meningkat menjadi 93,10% pada siklus III. Selisih persentase lebih jelas dapat dilihat dibawah ini. (a) Peserta didik yang mengajukan pertanyaan pada Siklus II sebesar 62,07% sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 75,86%. Terdapat selisih sebesar 13,79%. Peningkatan yang terjadi pada siklus III termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. (b) Peserta didik yang menjawab pertanyaan pada Siklus II sebesar 65,52% sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 93,10%. Terdapat selisih sebesar 27,59%. Peningkatan yang terjadi pada siklus III termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. (c) Peserta didik yang mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh pada Siklus II sebesar 93,10% sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 100%. Terdapat selisih sebesar 6,89%. Peningkatan yang terjadi pada siklus III termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. (d) Peserta didik yang memberikan pendapat dengan tepat pada siklus II sebesar 82,76% sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 93,10%. Terdapat selisih sebesar 10,34%. Peningkatan yang terjadi pada siklus III termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. (e) Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya pada Siklus II sebesar 96,55% sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 100%. Terdapat selisih sebesar 3,45%. Peningkatan yang terjadi pada siklus III termasuk ke dalam kategori sangat tinggi (f) Peserta didik yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari

pada Siklus II sebesar 86,21% sedangkan pada siklus III tetap menjadi 96,55%. Terdapat selisih sebesar 10,34% Peningkatan yang terjadi pada siklus III termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. (3) Pada indikator aktivitas emosional, terbagi menjadi 4 indikator kinerja yaitu menghargai pendapat teman, peserta didik yang merasa senang mengikuti pembelajaran, kesungguhan dalam berdiskusi, peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian yang telah diperoleh sudah tercapai, yaitu dari rata-rata persentase Siklis II dari 98,28% meningkat menjadi 99,14% pada siklus III. Adapun selisih persentase lebih jelas seperti dibawah ini. (a) Menghargai pendapat teman pada Siklus II sebesar 100% dan pada siklus III tidak terdapat peningkatan yaitu tetap 100%, Peningkatan yang terjadi pada siklus III termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. (b) Peserta didik yang merasa senang mengikuti pembelajaran pada Siklus II sebesar 100% sedangkan pada siklus III tidak terdapat peningkatan yaitu tetap 100%, siklus III termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. (c) Kesungguhan dalam berdiskusi pada Siklus II sebesar 96,55% sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 100% terdapat selisih sebesar 3,45%. Peningkatan yang terjadi pada siklus III termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. (d) Peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pada Siklus II sebesar 96,55% pada siklus III tidak terdapat peningkatan dan tetap menjadi 96,55%, pada siklus III termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

(1) Terdapat peningkatan aktivitas fisik peserta didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model kooperatif teknik *Numbered Head Together* pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri No 16 Pelaik Keruap Kabupaten Melawi mengalami peningkatan dari *baseline* 22,99% ke siklus III 91,95 yaitu 68,96% meningkat dengan kategori tinggi. (2) Terdapat peningkatan aktivitas mental peserta didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model kooperatif teknik *Numbered Head Together* pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri No 16 Pelaik Keruap Kabupaten Melawi mengalami peningkatan dari *baseline* 20,11% ke siklus III 93,10% yaitu 72,99% meningkat dengan kategori tinggi. (3) Terdapat peningkatan aktivitas emosional peserta didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model kooperatif teknik *Numbered Head Together* pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri No 16 Pelaik Keruap Kabupaten Melawi mengalami peningkatan dari *baseline* 22,41% ke siklus III 99,14% yaitu 76,73% meningkat dengan kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut : (1) Proses pembelajaran guru harus secara aktif, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional dan dapat melibatkan peserta didik, (2) Guru seyogjanya menggunakan strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mendorong pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik untuk melakukan aktivitas, (3) Aktivitas belajar peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Oleh karena itu, hendaknya guru dapat mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran ilmu Pengetahuan Alam terutama menggunakan model kooperatif teknik *Numbered Head Together* agar pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Burhan Nurgiyantoro,dkk .(2009) .**Statistik terapan untuk penelitian ilmu-ilmu sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Hamalik, Oemar. (2009). **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. (2010). **Psikologi Pendidikan**. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto. (2013). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta
- Susilo. (2010). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta : Pustaka
- Trianto. (2010). **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progesif**. Jakarta : PT Kencana